

METODE MURAJA'AH HAFALAN AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AT TAMIMI

Maemunah

Universitas Islam Nusantara Bandung
Email: mae1983aripin@gmail.com

Ahmad Tafsir

Universitas Islam Nusantara Bandung
Email: mae1983aripin@gmail.com

Nanang Hanafiah

Universitas Islam Nusantara Bandung
Email: mae1983aripin@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to obtain an overview of the planning, implementation, evaluation, problems and solutions of the Al-Qur'an muraja'ah memorization method in Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi, Garut Regency. This study used a qualitative approach, case study methods. The results showed: First, in the planning aspects of the Al-Qur'an recitation of the muraja'ah method in Madrasah Ibtidaiyah, it involved various parties, namely foundations, committees, madrasah principals and teacher. Second, in the implementation aspect of the muraja'ah memorization method of Al-Qur'an, it consists of three activities, namely introduction, core and closing. Third, in the aspect of evaluating muraja'ah memorizing Al-Qur'an, there are two types, namely evaluation of learning outcomes which are carried out every week, mid-semester, end of semester. Fourth, the problems faced in the method of memorizing the Al-Qur'an muraja'ah consist of student factors, namely the level of age maturity, differences in ability levels and lack of willingness or motivation to memorize, in terms of educators, namely the lack of teacher competence and environmental factors, namely family. and playmates. Fifth, the solution in dealing with the problem is to increase teacher competence, create a pleasant learning atmosphere, so that children are focused and motivated and collaborating with parents

Keywords: *Muraja'ah Method, Memorizing Al-Qur'an*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, masalah dan solusi metode muraja'ah hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, pada aspek perencanaan metode muraja'ah hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah melibatkan berbagai pihak yakni yayasan, komite, kepala madrasah dan dewan guru. Kedua, pada aspek pelaksanaan metode muraja'ah hafalan Al-Qur'an terdiri dari tiga kegiatan yakni pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga, pada aspek evaluasi muraja'ah hafalan Al-Qur'an ada dua jenis yaitu evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan setiap minggu, tengah semester, akhir semester dan akhir kelulusan. Keempat, masalah yang dihadapi dalam metode muraja'ah hafalan

Al-Qur'an adalah terdiri dari faktor peserta didik yakni tingkat kematangan usia, perbedaan tingkat kemampuan dan kurangnya kemauan atau motivasi untuk menghafal, dari segi pendidik yakni kurangnya kompetensi guru dan faktor lingkungan yakni keluarga dan teman bermain. Kelima, solusi dalam menghadapi masalahnya adalah meningkatkan kompetensi guru, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan usia dan karakter siswa serta mengadakan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan guru mengaji di daerah masing-masing.

Kata Kunci : *Metode Muraja'ah, Hafalan Al-Qur'an*

Pendahuluan

Sebagai umat muslim, memiliki kitab suci yang sangat diagungkan yakni Al-Qur'an, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Al-Qur'an merupakan mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya adalah sebuah ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari semua ajaran Islam, juga berfungsi sebagai pedoman manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia juga di akhirat.

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk dijadikan pedoman hidup dan termasuk ibadah bagi yang membaca dan mengamalkannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Wahab (20016: 17) bahwa: Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan ke dalam hati Rasulullah Muhammad bin Abdillah melalui perantara Al-Ruh Al-Amin (Jibril) dengan lafazh arab dan makna haqiqi, agar

menjadi hujjah atas kerasulannya Nabi Muhammad, sebagai pedoman umat manusia untuk dijadikan petunjuk mereka, sebagai pendekatan diri kepada Allah dengan bernilai ibadah ketika membacanya (Al-Qur'an), dan dia (Al-Qur'an) kitab yang dibukukan di antara dua sisi mushaf yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri Surah An-Naas, yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir secara lisan dari generasi ke generasi, yang terpelihara dari penggantian dan perubahan.

Kemuttawatiran Al-Qur'an terjaga dari generasi ke generasi. Di masa Rasullullah Saw, para sahabat menerima Al-Qur'an secara langsung dari beliau, selanjutnya mereka sangat antusias dalam menghafal, memahami, dan menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabat yang lain atau generasi selanjutnya. Di antara ajaran Islam yang paling banyak mendapat tekanan adalah perintah untuk belajar, menuntut ilmu pengetahuan. Belajar sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Swt di dalam Al-Qur'an adalah belajar untuk membaca (iqra').

Oleh karena itu konsep yang diberikan oleh Al-Qur'an adalah membaca dan terus membaca tidak pernah mengenal lelah dan bosan untuk mendapatkan pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Dengan kemurahan-Nya, Allah SWT memberikan segala perangkat dan sarana yang lengkap untuk memperoleh ilmu yakni indra pendengaran, penglihatan dan akal.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat dalam memepertahankan eksistensi Islam. Kehadirannya dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber inspirasi tertinggi dalam menjalani kehidupan dunia demi kebahagiaan di akhirat. Ia bukanlah perkataan manusia, malaikat, jin dan iblis, melainkan kalam Allah. Al-Qur'an diturunkan sebagai penyempurna dan mengungguli wahyu yang lebih dulu diturunkan kepada umat Yahudi dan Nasrani. Kita sebagai umat Islam sangat beruntung dengan anugerah petunjuk berupa Al-Qur'an ini, karena jangankan mengamalkannya, sekedar membacanya saja hati menjadi damai dan tentram.

Pada masa Nabi Muhammad saw, bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka tidak tahu banyak tentang alat tulis seperti sekarang. Karena itu setiap kali Nabi menerima wahyu ia selalu menghafalnya,

kemudian dia sampaikan kepada para sahabatnya dan menyuruh untuk menghafalnya kemudian menulis di atas batu, daun palem, kulit binatang dan apa pun yang dapat digunakan untuk menulis.

Al-Qur'an menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh kebanyakan umat manusia di dunia ini, karena tidak ada satu pun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya hingga akhir zaman. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga dan dipelihara oleh Allah Swt atas keaslian dan kesuciannya.

Sudah bukan merupakan rahasia lagi bahwa Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab Allah yang masih dan akan terus terpelihara keasliannya sepanjang masa. Al-Qur'an adalah kitab suci yang masih dan selalu murni, tanpa ada yang sanggup mengubahnya, menguranginya atau bahkan menambah kalimat atau huruf-hurufnya. Allah yang memberikan jaminan kesucian dan kemurnian Al-Qur'an ini untuk selamanya. Sebagai salah satu bentuk pemeliharaan Allah terhadapnya, atas izin-Nya jutaan umat Islam mapu menjaganya melalui hafalan.

Memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan menghafalnya termasuk pekerjaan

yang terpuji dan amal yang sangat mulia serta sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. Beliau sendirilah yang pertama kali menghafal yang diturunkan kepadanya, kemudian disusul oleh para sahabat, serta generasi terbaik setelahnya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah yang bisa dilakukan oleh setiap muslim dan memiliki banyak keutamaan bagi yang melakukannya. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal Al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apa pun. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an ditanamkan sejak usia dini.

Pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para peserta didik untuk mampu menguasai ilmu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara mendalam. Memang menyelenggarakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi usia anak-anak bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat, sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan juga pengelolaan (manajemen) pembelajaran menghafal Al-

Qur'an anak yang betul-betul dapat memahami kondisi anak. Sehingga pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dapat mencapai target hafalan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Oleh karena itu, pengelolaan program pendidikan tidak bisa terlepas dari manajemen. Manajemen merupakan hal yang perlu diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan, sehingga menghasilkan tujuan yang diinginkan. Kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaan pendidikan.

Berbagai cara dan metode menghafal Al-Qur'an telah digunakan, namun pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam menerapkan hafalan Al-Qur'an. Permasalahan ini terjadi dikarenakan belum optimalnya pemberdayaan row input yaitu siswa, intrumental input meliputi kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana, dan biaya. Selain itu, belum optimalnya keterlibatan environmental input yang terdiri dari keluarga, masyarakat dan stakeholder.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di

Kabupaten Garut menunjukkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an belum optimal, hal ini dikarenakan belum optimalnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga berdampak negatif terhadap hafalan peserta didik.

Permasalahan ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya dapat ditemukan data yang valid dan sekaligus dapat ditentukan alternatif pemecahannya. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penggambaran kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi dan Madrasah Ibtidaiyah Cikananga Kabupaten Garut, serta problem dan solusi yang dihadapi dalam penerapannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan sumber data melalui triangulasi: kepala madrasah, guru dan siswa.

Hasil dan Pembahasan

3.1. Perencanaan Metode *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an

Pada kegiatan perencanaan metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi memiliki dasar dan tujuan. Dasar diterapkannya metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi yakni sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Suparman bahwa yang namanya madrasah tidak lepas dari agama Islam, yang namanya Islam pasti itu tidak lepas dari Al-Qur'an. Oleh karena itu kewajiban kita sebagai orang muslim untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an, walaupun Allah telah menjaminnya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Qs. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi adalah sebagai berikut:

- a) Siswa yang menyelesaikan belajarnya di Madrasah Ibtidaiyah minimal dapat menghafal surat-surat pendek dalam *Juz 'Ammah*

antara surat An-Naas sampai An-Naba.

- b) Untuk mendorong, membina dan membimbing siswa- siswi (*talamidz*) Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi untuk suka/mencintai menghafal al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari.
- c) Untuk mengenalkan anak supaya menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting. Karena implementasi setelah kita hidup bermasyarakat hafalan ini sangat dibutuhkan

Materi hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi sebelumnya Juz 30, tetapi mulai tahun pelajaran 2020/2021 atas kebijakan yayasan dan berdasarkan rapat pengelola madrasah ditingkatkan yakni selain Juz 30 ditambah dengan surat Al-Baqarah.

Adapun materi dan target hafalan kelas satu adalah surat An-Naas sampai Al-Maa'uun ditambah surat Al-Baqarah ayat 1-10, kelas dua adalah surat Al-Quraisy sampai surat Al-Qori'ah ditambah Al-Baqarah ayat 1-20, kelas tiga adalah surat Al-Adiyat sampai At-Tin ditambah Al-Baqarah ayat 1-30, kelas empat adalah surat Al-Insyirah sampai Al-Fajr ditambah Al-

Baqarah ayat 1-40, kelas lima adalah surat Al-Ghasiyyah sampai Al-Mutaffifin ditambah Al-Baqarah ayat 1-50, dan kelas 6 surat Al-Infitar sampai An-Naba ditambah Al-Baqarah ayat 1-60.

Karena materi juz 1 ini masih dalam tahap uji coba sehingga target materi masih belum tersusun rapi dan para peserta didik tidak dipaksakan untuk menghafal sesuai target. Sehingga materi tetap menyesuaikan hafalan per-peserta didik sesuai hafalan yang tercatat di buku pantauan hafalan Al-Qur'an. Tetapi agar pembelajaran lebih terarah para guru membuat program target hafalan materi seperti itu.

Berdasarkan hasil rapat tim pengembang kurikulum yang melibatkan yayasan, komite, kepala madrasah dan dewan guru. Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Dimana ruang lingkup keputusan ini meliputi: struktur kurikulum, pengembangan implementasi kurikulum, muatan lokal, ekstrakurikuler, pembelajaran pada

madrasah berasrama dan penilaian hasil belajar.

Pembelajaran muraja'ah hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi dijadwalkan setiap hari Jum'at (kelas 1-3) dan Sabtu (kelas 4-6) dengan alokasi waktu 60 menit. Selain itu kegiatan muraja'ah juga dilaksanakan setiap hari 10 menit sebelum jam pembelajaran pertama dimulai.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa perencanaan atau rancangan kegiatan metode muraja'ah hafalan Al-Qur'an oleh kedua Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Garut tersebut diawali dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan Fattah (2009: 49) bahwa: Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan merupakan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu: (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu dan (3) Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya terbatas.

Pada konteks perencanaan pembelajaran metode muraja'ah

hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Garut, setelah menetapkan tujuan dilanjutkan dengan penetapan target atau materi hafalan, penentuan jadwal dan alokasi waktu. Hal ini sesuai dengan Majid (2005: 17) bahwa: Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama siswa.

3.2. Pelaksanaan Metode *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi

Pelaksanaan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saepul Aripin selaku koordinator hafalan Al-Qur'an, secara garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an di antaranya:

a. Kegiatan pendahuluan.

Pada tahap ini, sebelum

memulai *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an, guru bersama peserta didik membaca do'a bersama-sama dilanjutkan membaca Al-Asmaul Husna selama 10 menit.

b. Kegiatan inti.

Pada tahap ini kegiatan dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama mengajarkan tentang tajwid guna memberikan penekanan terhadap cara baca dan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan ketentuan yang ada dengan alokasi 20 menit. Pada sesi ke dua baru dilaksanakan pembelajaran *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an dengan alokasi waktu 40 menit. Pada kegiatan ini peserta didik melakukan *muraja'ah* hafalan lama secara bersama-sama disimak oleh guru. Kemudian diteruskan *muraja'ah* hafalan baru di bawah bimbingan guru, peserta didik mengucap ulang apa yang dibacakan guru. Setelah dirasa peserta didik sudah hafal, peserta didik disuruh duduk berpasangan dan saling menyimak hafalan masing-masing. Bagi yang sudah siap dan merasa sudah hafal benar, maka dilanjutkan menyetorkan

hafalan kepada gurunya dengan membawa buku pantauan hafalan Al-Qur'an.

c. Kegiatan penutup.

Pada tahap ini guru bersama peserta didik *muraja'ah* lagi ayat yang sudah dihafal hari ini. Bagi peserta didik yang belum menyetorkan hafalannya diberi tugas untuk menghafal di rumah. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.

Dikarenakan pembelajaran *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi dilaksanakan setelah pembelajaran di madrasah, peserta didik sudah merasa jenuh. Maka guru berinisiatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menghilangkan kejenuhan. Peserta didik melakukan pembelajaran *muraja'ah* tidak terpaku di dalam ruangan kelas saja, tetapi memanfaatkan lingkungan di sekitar madrasah, seperti teras, halaman, taman dan lainnya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu, yang terpenting peserta didik merasa nyaman dan senang dalam mengikuti kegiatan *muraja'ah* tersebut.

3.3. Evaluasi Metode *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran

a. Evaluasi Hasil Pembelajaran Metode *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap tengah semester, akhir semester dan setoran akhir kelulusan. Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan

yang dilakukan untuk lebih jelasnya meliputi sebagai berikut:

b. Evaluasi setoran mingguan (evaluasi formatif)

Evaluasi setoran mingguan dilakukan setiap akhir pada jam pelajaran hafalan Al-Qur'an. Untuk pelaksanaannya biasanya para guru menyuruh maju peserta didik yang sudah hafal atau bisa juga dengan memanggil satu persatu dengan membawa buku pantauan hafalan Al-Qur'an. Setelah itu para gurunya memberikan catatan penilaian di buku pantauan tersebut.

Setiap kali pertemuan dalam pelajaran hafalan Al-Qur'an peserta didik tidak selalu menyetorkan hafalannya artinya ketika peserta didik itu sudah mampu untuk menyetorkan hafalannya maka peserta didik akan menyetorkan hafalannya. Jika peserta didik belum mampu untuk menyetorkan hafalannya, mereka disuruh untuk tadarus atau *muraja'ah* saja. Maka setoran hafalannya ditunda pada pertemuan berikutnya. Sebenarnya kemampuan setor hafalan bagi peserta didik tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Tetapi

agar pembelajaran lebih terarah para guru memberikan target minimal hafal 1 sampai 3 ayat, tergantung dari panjang pendeknya ayat yang dihafal.

Evaluasi setor mingguan ini merupakan langkah ini dimaksudkan agar peserta didik selalu rutin dan rajin menghafal sehingga diharapkan siswa mampu mencapai target yang ditetapkan.

- c. Evaluasi setoran tengah semester dan semesteran

Evaluasi setoran tengah semester dilakukan setiap tiga bulan sekali, sedangkan evaluasi semesteran dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam pelaksanaan evaluasi ini dengan cara mengulang dari hafalan dari ayat yang sudah hafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu tengah semester dan semesteran biasanya ada target tertentu. Untuk peserta didik yang belum mencapai target hafalan, maka dilakukan remedi sesuai prosedur. Ketika ada siswa yang memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target yang diharapkan, para guru tidak membebankan dan tidak memaksa mereka. Karena supaya anak-anak

tidak ada rasa trauma dan tidak terganggu psikologinya. Jadi target hafalan tersebut bukan memaksa dan menjadi syarat kenaikan kelas, tetapi hanya sebagai himbauan atau anjuran saja, agar lebih pembelajaran menjadi terarah dengan baik. Dan yang terpenting anak sudah ada kemauan untuk menghafal, dan nanti kalau sudah melanjutkan ke jenjang MTS atau SMP bisa lebih ditekankan lagi hafalannya.

- d. Evaluasi akhir kelulusan

Evaluasi akhir kelulusan dilaksanakan setiap menjelang akhir kelulusan di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi yaitu ujian akhir yang dibimbing langsung oleh kepala madrasah dan dibantu guru-guru. Untuk target minimal yang harus dicapai siswa kelas 6 ketika menjelang kelulusan yakni hanya juz 30, karena untuk kurikulum dan materi surat Al-Baqarah diterapkan mulai tahun pelajaran ini atau masih dalam tahap uji coba.

Selain ketiga jenis tes di atas, Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi mengadakan perlombaan hafalan Al-Qur'an. Dimana peserta didik terbaik dalam hafalan Al-

Qur'an akan diikutsertakan dalam AKSIOMA (Ajang Kompetensi Seni dan Olahraga Madrasah). Dengan adanya perlombaan tersebut diharapkan peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk semakin menambah hafalannya dan sekaligus guru dapat mengevaluasi dan mengetahui prestasi peserta didiknya. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran tersebut adalah: kelancaran membaca, kefasihan dan adab/akhlak.

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi yakni dalam rapat awal tahun yang diadakan oleh yayasan Al Ma'arif dengan melibatkan semua guru dan komite madrasah untuk menilai kegiatan program hafalan Al-Qur'an pada kurun waktu satu tahun.

Evaluasi metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Garut terdiri dari dua jenis evaluasi yakni evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan peserta didik dalam

menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari diperlukan adanya suatu penilaian (evaluasi). Hal ini sejalan dengan Arikunto dalam Mulyadi (2015: 1) bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Adapun bentuk penilaian (evaluasi) pembelajaran metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Garut yaitu sistem setoran hafalan harian, setoran hafalan tengah semester, setoran hafalan Semester dan ujian Akhir Tahfidz (UAT). Sedangkan untuk anak yang belum mengalami ketuntasan, maka dilakukan remedial sesuai dengan ketentuan. Dengan kriteria penilaian, yaitu: aspek kelancaran hafalan, tajwid, *fashahah*, ahlak (sikap).

Penilaian hasil belajar metode *muraja'ah* hafalan Al-

Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Garut bertujuan untuk memberikan penilaian atas hasil hafalan *muraja'ah* peserta didik. Penilaian ini dalam bentuk tes lisan dan menggunakan rubrik sebagai instrumen penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Masrukhin (2008: 1) menyatakan bahwa: evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Sedangkan menurut istilah evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an sangatlah penting dilakukan dengan baik. Karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik atau

peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang barang kali perlu dilakukan.

3.4. Masalah Metode *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi

Setiap penerapan suatu metode tentunya terdapat kendala atau masalah tidak lain halnya dengan penerapan metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suparman selaku kepala madrasah, bahwa masalah-masalah yang dihadapi dalam penerapan metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi di antaranya yaitu:

- a. Usia yang belum matang untuk dimasukkan ke Madrasah Ibtidaiyah;
- b. Daya tangkap masing-masing peserta didik yang berbeda-beda;
- c. Faktor kemauan dari anak yang kurang;

- d. Belum bisa baca tulis Al-Qur'an atau belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkan masih ada yang tahap membaca buku Iqra';
- e. Belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar;
- f. Tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah;
- g. Ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal Al-Qur'an;
- h. Kekurangan guru yang berkompetensi dalam bidang hafalan Al-Qur'an.

Setiap penerapan metode pembelajaran tidak akan terlepas dari yang namanya masalah. Namun dalam hal ini madrasah sebagai pengelola dalam pendidikan harus bisa menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut. Masalah yang muncul dalam metode *muraja'ah* di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Garut dari segi peserta didik sendiri, pendidik sebagai pembimbing dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Irfan (2016: 8) bahwa:

Proses menghafal Al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan. Ada beberapa problematika dalam menghafal Al-Qur'an. Problematika

tersebut bisa berasal dari diri penghafal (internal) dan juga bisa berasal dari luar diri penghafal (eksternal).

3.5.Solusi Metode *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparman, sejauh ini solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi adalah sebagai berikut:

- a. Memberlakukan aturan seleksi penerimaan peserta didik baru berdasarkan tingkat usia;
- b. Mengadakan bimbingan khusus untuk peserta didik yang memiliki daya tangkap yang kurang;
- c. Mengadakan kerjasama dengan orang tua dalam membimbing peserta didik;
- d. Memberikan hafalan kepada anak sedikit demi sedikit, tidak secara sekaligus;
- e. Memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam menghafal;
- f. Memberikan jadwal kegiatan peserta didik untuk membiasakan disiplin dalam mengatur waktu;

- g. Membentuk kelompok belajar di rumah;
- h. Mengadakan pelatihan dan pembinaan guru mengenai hafalan Al-Qur'an;

Solusi yang ditempuh oleh kedua Madrasaah Ibtidaiyah tersebut untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an ini tidak berdasarkan pendapat pribadi kepala madrasah, melainkan melalui hasil kesepakatan dan disesuaikan dengan pedoman dan aturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan Munif dalam Irfan (2018: 20) bahwa: solusi merupakan jalan atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah tanpa ada tekanan. Maksudnya adanya tekanan di sini adalah adanya objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah dan aturan yang ada

Kesimpulan

Perencanaan metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an direncanakan melalui rapat antara yayasan, komite madrasah, kepala madrasah dan dewan guru. Perencanaan tersebut menghasilkan rincian-rincian tentang tujuan, rangkaian

kegiatan, alokasi waktu, jadwal dan target yang ingin dicapai. Proses ini bermanfaat untuk kemajuan madrasah serta mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan dan juga madrasah.

Pelaksanaan metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an dilaksanakan dalam tiga bentuk yakni: *muraja'ah* hafalan bersama-sama dibimbing dan disimak guru, *muraja'ah* hafalan dengan teman sebaya dan *muraja'ah* hafalan masing-masing peserta didik disimak guru.

Kegiatan evaluasi metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an dua jenis yaitu evaluasi hasil belajar berupa setoran hafalan harian/mingguan, tengah semester, akhir semester dan akhir kelulusan. Selanjutnya evaluasi proses dilaksanakan pada awal tahun pelajaran berikutnya.

Masalah yang dihadapi dalam metode *muraja'ah* Al-Qur'an adalah berasal dari faktor peserta didik yakni: tingkat kematangan usia, perbedaan daya tangkap, dan kurangnya kemauan. Faktor pendidik yakni kurangnya kemampuan atau kompetensi guru. Faktor lingkungan yakni faktor keluarga dan teman bermain.

Solusi dalam mengatasi masalah metode *muraja'ah* Al-Qur'an adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan usia dan

karakter peserta didik sehingga anak fokus dan termotivasi serta tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar, meningkatkan kompetensi guru dan mengadakan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- (2013). *Metode Praktis Cepat hafal Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Iltizam.
- Abdul Wahab. (2016). *Kaidah-kaidah Hukum Islam*. Bandung: Risalah.
- Abdulwaly, Cece. (2019). *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Agung. (2017). *Penerapan Teknik Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Mulyojati Metro*. IAIN Metro.
- Alpiyanto. (2013). *Menjadi Juara dan Berkarakter*. Bekasi: PT. tujuh Samudra.
- Alwi. Hasan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arham. (2014). *Agar Sehafal Alfatihah (Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Al-Fatihah)*. Bogor: CV Hilal Media Group.
- Arifin, Imron. (1996). *Penelitian Kualitatif*. Malang: Kalimasada Press
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Az-Zamawi, Fatah. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Chairani, Lisyah. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darodjat, Tubagus. (2015). *Konsep-konsep Dasar Manajemen Personalia Masa Kini*. Bandung: PT. Raflika Aditama.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fanani. Irfan. (2016). *Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Fattah, Nanang. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan dewan Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy.
- Fatturohman, Ahmad. (2017). *Metode Penelitian pendidikan Agama Islam*. Bandung: Kencana Utama.
- Hadi, Sutrisno. (2009). *Metodologi Research Jilid I dan II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, T. Hani. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Haris. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masrukhin dan Waridin. (2008). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja,*

- Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai.* EKOBIS. Vol 7. No 2.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Mukholisoh, Faizatul. Dkk. (2019). *Pelaksanaan Metode Muraja'ah Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al Ulya MAN KOTA BATU.* Vol-4 No. 3
- Mulyadi. (2015). *Sistem Manajemen Akuntansi.* Jakarta: Selemba Empat.
- Nawawi, Hadari. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Novan. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Gava Media.
- Poerwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Pranada Media Group.
- Shaleh, Munif, (2018). *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesanteren Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situ Bondo.* Vol-3 No. 1
- Siregar, Azhar. (2019). *Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Safiyyatul Amaliyyah Medan.* UIN Medan.
- Siswanto. (2017). *Apa dan Bagaimana Mengembangkan Kultur Sekolah.* Klaten: Bosscipt
- Somantri, Manap. (2014). *Perencanaan Pendidikan.* Bogor: IPB Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suwardi. (2007). *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi.* Surabaya: PT. Temprina Media Grafika.
- Terry., George R. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Effendy. 2014. *Azas Manajemen.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahid, Alawiyah. (2014). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an.* Yogyakarta: Diva Press.
- Wiyani. (2012). *Save Our Children From School Bullying.* Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Zawawie, Mukhlisoh. (2011). *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an.* Solo: Tinta Medina.